

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Pada sisi lain, pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba

perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut, pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (1976): Mathius (2015:4); memandang sebagai suatu versi dari game theory yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut prinsipal. Prinsipal mendelegasikan pertanggungjawaban atas pengambilan keputusan kepada agen, hal ini dapat pula dikatakan bahwa prinsipal memberikan suatu amanah kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas Persetujuan bersama.

Pada Teori Keagenan dijelaskan bahwa perlunya jasa independen auditor yang tertera pada dasar teori keagenan yaitu, hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara prinsipal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agen yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan

ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul perbedaan yang disebut dengan masalah agensi, untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut.

Hubungan antara Teori Keagenan (Agency Theory) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna.

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dikerjakan manajemen lebih dapat dipercaya (reliabel) dibutuhkan pengujian. Pengujian ini pastinya dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen. Hubungan teori keagenan dengan beban kerja yaitu pada proses pengujian auditor diberikan batas waktu dan juga harus mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan. Teori keagenan ini membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agent. Principal sebagai investor,

mendatangi kontrak kerja dan bekerja sama dengan manajemen perusahaan untuk menginvestasikan saham mereka. Dengan adanya auditor independen yang berpengalaman diharapkan dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja agent (manager) sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan dalam investasi. Hubungan keagenan dengan kecermatan profesional sangat penting karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, oleh karena itu dibutuhkan seorang auditor eksternal untuk menjadi penghubung kepentingan antara keduanya. Auditor tersebut harus memiliki kecermatan profesional dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

### **2.1.2 Kualitas Audit**

Audit adalah serangkaian prosedur yang dilakukan oleh auditor independen dalam mengevaluasi dan memverifikasi keuangan perusahaan (ricky *et al.* 2023). Menurut Lubis dan Dewi (2020:9) audit adalah memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang memiliki unsur-unsur penting yaitu suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti yang objektif, pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, penetapan tingkat kesesuaian, serta kriteria yang telah ditetapkan. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit dengan benar serta menggunakan metode penyampelan dengan benar. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan

pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka.

Menurut Lubis dan Dewi (2020:16) auditor terbagi menjadi tiga jenis:

1. Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan (*financial accountability*) yang disajikan oleh entitas pemerintahan. Banyak auditor pemerintah yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut dengan jenis auditor ini adalah mereka yang bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), dan instansi pajak.
2. Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas utamanya adalah menentukan apakah kebijaksanaan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi serta menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi.
3. Auditor independent adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada publik terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Auditor independent ini memiliki peran yang sangat strategis karena auditor berfungsi melindungi pihak yang berkepentingan dengan menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a) Kualitas laporan hasil audit
- b) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- c) Independensi
- d) Kode etik profesi akuntan publik
- e) Tepat waktu
- f) Pengambilan keputusan audit

### 2.1.3 Beban Kerja

Beban kerja auditor merupakan isu penting dalam profesi audit (Ricky,2023). Menurut Ismail *et al.* (2020) Beban kerja audit secara tidak langsung mempengaruhi kualitas audit dengan mengurangi kepuasan kerja dan kemudian memperluas perilaku penarikan auditor. Menurut Keristin (2023) Beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja.

Auditor sering diberi tugas untuk melakukan audit terhadap entitas yang kompleks dan besar dalam jangka waktu yang terbatas. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan auditor kurang fokus dan melakukan kesalahan dalam proses audit, yang berpotensi merusak kualitas audit dan akurasi laporan keuangan. Dengan demikian, auditor perlu memastikan beban kerja dikelola secara optimal. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan auditor

terburu-buru dalam menyampaikan penugasan audit. Auditor mungkin terpaksa menyelesaikan audit dalam waktu terbatas yang dapat mengakibatkan kurangnya waktu untuk memeriksa secara menyeluruh semua dokumen dan informasi terkait. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan informasi penting dan mengabaikan masalah yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik auditor. Auditor yang terus-menerus bekerja dalam kondisi stres dapat mengalami masalah kesehatan, seperti sakit kepala, kelelahan, dan depresi.

Beban kerja dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a) Lingkungan kerja
- b) Waktu audit
- c) Jumlah klien
- d) Banyaknya tugas dan tanggungjawab auditor
- e) Tuntutan dalam pekerjaan

#### **2.1.4 Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor adalah proses pembelajaran yang menggabungkan kemungkinan peningkatan kinerja dari pengajaran formal dan nonformal (Alsaeedi *et al.* 2023). Menurut Angeline (2021) pengalaman auditor adalah Ukuran berapa lama waktu dan kehidupan kerja seseorang untuk memahami dan melakukan tugasnya dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambah perkembangan potensi dengan kurun waktu dalam bidang yang ditekuni.

Pengalaman merupakan kunci keberhasilan auditor dalam melakukan auditnya, auditor yang memiliki pengalaman akan dipandang sebagai auditor yang telah memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugasnya.

Pengalaman auditor dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a) Lamanya masa kerja auditor
- b) Banyaknya penugasan yang ditangani
- c) Pendidikan dan pelatihan teknis
- d) Jenis perusahaan yang telah diaudit

#### **2.1.5 Kecermatan Profesional**

Kecermatan profesional adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam melaksanakan tugasnya disertai dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan ketelitian, serta berpedoman pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan Angeline (2021). Kecermatan profesional berarti keterampilan profesional yang cermat dan menyeluruh (Novasari *et al.*, 2023), dapat disimpulkan Kecermatan Profesional adalah suatu sikap kecermatan, keseksamaan dan mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang harus dimiliki auditor yang ditujukan untuk memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Cermat secara profesional bukan berarti tidak akan terjadi kekeliruan dalam penarikan simpulan.



Kecermatan profesional dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a) Keyakinan yang memadai
- b) Kompeten dan cermat dalam melaksanakan tugas
- c) Materialitas
- d) Sikap skeptis

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan acuan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul dan tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Abbas Mohsin Areef Alsaeedi, Yahya Kamyab.	<i>The Impact of Auditor Experience and Competence on Audit Quality with Moderating Role of Auditors Ethics: Evidence from Iraq</i> (2023).	X1: Pengalaman Auditor X2: Kompetensi Moderasi: Etika Auditor Y: Kualitas Audit	Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2	Lijing Tong, Bin Wu, Min Zhang.	<i>Do auditors' early-life socioeconomic opportunities improve audit quality? Evidence from China</i> (2021).	X1: Pengalaman Awal X2: Peluang sosial ekonomi kota kecil X3: Audit penyesuaian	Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

No	Nama Penulis	Judul dan tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Y: Kualitas Audit	
3	Aida Hazlin Ismail, Natasha binti Muhammad Merejok, Muhamad Ridhuan Mat Dangi, Syukriah Saad.	<i>Does audit quality matters in Malaysian public sector auditing?</i> (2020).	X1: Independensi X2: Kompetensi X3: Beban Kerja Y: Kualitas Audit	Beban kerja auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
4	Yingwen Guo, Jingjing Li, dan Phyllis Lai Lan Mo.	<i>Does Independent Director Experience Improve Individual Auditors' Audit Quality?</i> (2021).	X1: Pengalaman Auditor Menjadi Direktur X2: Kompetensi X3: Beban Kerja Y: Kualitas Audit	Pengalaman auditor sebagai direktur independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5	Julia, & Darman S.	<i>Auditor Professional Integrity Factors on Audit Quality</i> (2021).	X1: Independensi X2: kecermatan profesional X3: Penalaran Moral Y: Kualitas Audit	Kecermatan profesional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, Pengalaman

No	Nama Penulis	Judul dan tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				auditor bukanlah variabel moderasi, tetapi prediktor moderasi.
6	Jun Chen, Wang Dong, Hongling Han, Nan Zhou.	<i>Does audit partner workload compression affect audit quality?</i> (2020).	X1: Kompresi Beban Kerja X2: masa kerja audit Y: Kualitas Audit	beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
7	M.Noprizal Melan Nurillah, Usniawati Keristin	Pengaruh Rotasi KAP dan Workload Terhadap Kualitas Audit (2023).	X1: Rotasi KAP X2: Beban Kerja Y: Kualitas Audit	Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
8	Jin Suk Heo, Soo Young Kwon, Hun-Tong Tan.	<i>Auditors' responses to workload imbalance and the impact on audit quality</i> (2021).	X1: Ketidakseimbangan Beban Kerja X2: Audit Musim Sibuk X3: Jam Auditor Akhir Tahun Menurut Peringkat	Beban kerja auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

No	Nama Penulis	Judul dan tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			X4: Audit Interim X5: Campuran Tenaga Kerja Y: Kualitas Audit	
9	Akindele Iyiola Akosile, Alex Oluwatoyin Akintayo, Abiodun Michael Fasakin.	<i>Determinants of audit quality in some selected deposit money banks in Nigeria (2021).</i>	X1= Independensi Auditor X2= Pengalaman Profesional Auditor X3= Kepatuhan terhadap Ketentuan Hukum X4= Biaya Audit Y: Kualitas Audit	Pengalaman Profesional auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit
10	Suratman, Linda Novasari.	<i>The influence of due professional care, competency, time budget pressure, and work experience on audit quality (study of auditors working at Kap Semarang) (2023).</i>	X1: Kecermatan profesional X2: Kompetensi X3: Time Budget Pressure X4: Pengalaman Auditor Y: Kualitas Audit	Kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja tidak berpengaruh.
11	Selsa Aprilady, Azwir Nasir, Mudrika	<i>Audit Quality in View of Independence, Audit Tenure, Audit Fee, And</i>	X1: Masa Audit X2: Biaya Audit	Kecermatan profesional berpengaruh signifikan

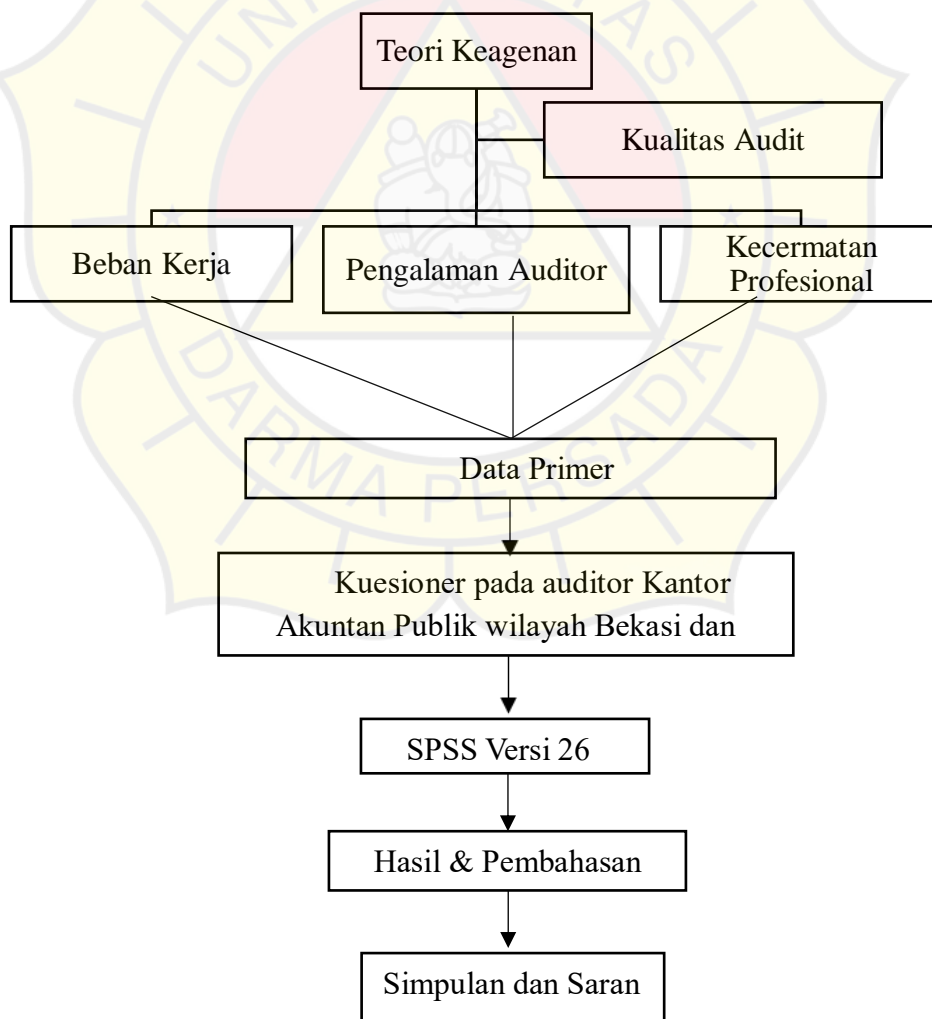
No	Nama Penulis	Judul dan tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Alamsyah Hasan, Riska Natariasari.	<i>Due Professional Care</i> (2023).	X3: <i>Due Professional Care</i> , Y: Kualitas Audit	terhadap kualitas Audit.
12	Angeline Revany Suhendra.	<i>Effect of Due Professional Care, Competence and Auditor Experience on Audit Quality</i> (2021).	X1: <i>Due Professional Care</i> X2: Kompetensi X3: Pengalaman Auditor Y: Kualitas Audit	Kecermatan profesional dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas Audit.
13	Ricky Bryan D. P. T, Danu Pradipta Putra, Desintha Dian Tanama.	<i>Finding The Auditor Balance: Integrity, Professionalism, Workload, Audit Quality, and Audit Judgement</i> (2023).	X1: Integritas X2: Profesionalisme X3: Beban Kerja Moderasi: <i>Audit Judgement</i> Y: Kualitas Audit	Beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
14	Chenyong Liu & Chunhao Xu.	<i>The effect of audit engagement partner professional experience on audit quality and audit fees: early evidence from Form AP disclosure</i> (2021).	X1: Pengalaman Auditor X2: Fee audit Y: Kualitas Audit	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sumber: Jurnal Terdahulu

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka pemikiran untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti, serta gambaran konsep pemecahan masalah yang berlandaskan teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran yang akan menghasilkan hipotesis. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



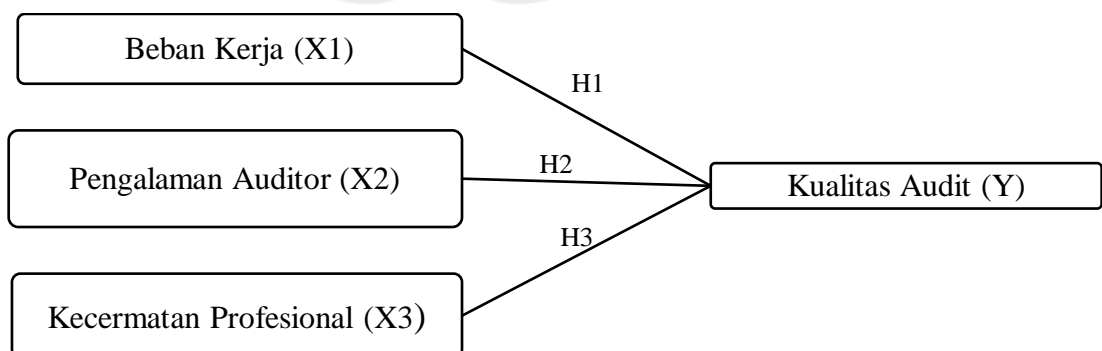
**Sumber:** oleh penulis (2023)

Kerangka penelitian ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari grand teori yaitu teori keagenan yang berhubungan dengan variabel kualitas audit yang dipengaruhi oleh beban kerja, pengalaman auditor, dan kecermatan profesional, lalu metodologi penelitian dengan menggunakan data primer untuk penyebaran kuesioner pada kantor akuntan publik wilayah bekasi dan jakarta timur. Selanjutnya data diolah menggunakan SPSS versi 26 untuk memperoleh hasil penelitian dan dapat disimpulkan dan pemberian saran untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh beban kerja, pengalaman auditor dan kecermatan profesional terhadap kualitas audit.

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen. Berikut uraian kerangka konseptual dalam penelitian ini:

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Konseptual**



**Sumber:** Data yang akan diolah (2023)

Kerangka konseptual ini ditunjukkan untuk mempermudah dan menentukan arah dalam permasalahan penelitian sekaligus sebagai pemahaman dalam menganalisis masalah, yaitu beban kerja, pengalaman audit, dan kecermatan profesional terhadap kualitas audit.

## **2.5 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2020) hipotesis penelitian adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka hipotesis dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **2.5.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Ismail *et al.* (2020) mengemukakan bahwa ada beban kerja yang berlebihan dan beban kerja ini dapat mempengaruhi kualitas audit secara terbalik. Ciri khas kehidupan kerja di perusahaan audit adalah ketidakseimbangan beban kerja yang parah yang biasanya terjadi selama tiga bulan pertama tahun ini karena pengelompokan yang disebabkan oleh perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar, memilih akhir tahun fiskal Desember (Heo *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2020), dan Heo *et al.* (2020) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah &



Keristin (2023) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricky *et al.* (2023) dan Ismail *et al.* (2020) menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah:

**H1: Beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Pada Kantor Akuntan Publik.**

### **2.5.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

pengalaman merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan karena praktik profesional auditor melalui pengalaman audit mempengaruhi profesionalisme audit mereka dan ini berdampak signifikan pada efisiensi dan efektivitas audit mereka (Akosile *et al* : 2021). Auditor berpengalaman dan tidak berpengalaman sama sekali berbeda, karena auditor berpengalaman memiliki cara yang lebih canggih dalam menggunakan pengetahuan mereka daripada auditor yang tidak berpengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin baik kinerja auditor dan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Novasari, 2023). Oleh karena itu, pengalaman dalam audit juga harus berperan penting dalam efektivitas audit.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengalaman auditor seperti yang diteliti oleh Tong *et al.* (2021) menunjukkan bahwa

pengalaman yang memadai dalam penugasan audit dapat membantu auditor dari kota kecil mengurangi kerugian mereka dalam meningkatkan kualitas audit yang timbul dari kurangnya kesempatan sosial ekonomi di awal kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu & Xu (2021) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Lalu, penelitian yang dilakukan Alsaedi (2023) menegaskan bahwa pengalaman auditor berdampak positif terhadap kualitas audit.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Guo *et al.* (2021) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Serta penelitian yang dilakukan oleh Akosile *et al.* (2021) dan Novasari *et al.*(2023) menyatakan bahwa Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan audit.

**H2: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Pada Kantor Akuntan Publik.**

### **2.5.3 Pengaruh Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Audit**

Kecermatan profesional merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh setiap akuntan publik dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya guna mencapai kualitas audit yang memadai (Angeline, 2021). Auditor di KAP harus mempunyai perilaku cermat serta seksama untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Aprilady, 2023), menjadi professional dalam

menjalankan profesinya dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang auditor dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diauditnya.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait tentang kecermatan profesional seperti yang diteliti oleh Novasari *et al.* (2023) menyatakan bahwa kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit. Didukung oleh penelitian Julia *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kecermatan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Angeline (2021) dan Aprilady *et al.* (2023) menyatakan bahwa kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**H3: Kecermatan profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Pada Kantor Akuntan Publik.**